



UHC 99,16%, Pemkot Yogyakarta dan BPJS Kesehatan Fokus Tingkatkan Mutu Layanan



Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan menyampaikan sambutannya pada penandatanganan Nota Kesepakatan antara Pemerintah Kota Yogyakarta dan BPJS Kesehatan Cabang Yogyakarta

YOGYA (KR) - Data per 1 September 2025 menunjukkan cakupan kesehatan semesta atau Universal Health Coverage (UHC) di Kota Yogyakarta berhasil menyentuh angka 99,16% atau 412.113 jiwa dari total jumlah penduduk semester 1 sebesar 415.605 jiwa. Dengan cakupan hampir 100%, Pemerintah Kota Yogyakarta dan BPJS Kesehatan memperkuat peningkatan mutu dari segi layanan kesehatan maupun kualitas data.

"Selanjutnya kita berfokus pada upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia dengan mendorong sektor strategis di bidang kesehatan melalui penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang baik," kata Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan usai penandatanganan Nota Kesepakatan dengan BPJS Kesehatan Cabang Yogyakarta, Selasa (16/09).

Wawan mengatakan, Pemkot Yogyakarta memperkuat pembangunan di bidang kesehatan melalui penguatan sistem layanan kesehatan primer. Di antaranya, puskesmas sebagai garda terdepan, peningkatan fasilitas kesehatan, memperbanyak pelatihan tenaga medis, program kunjungan rumah, serta integrasi berbagai layanan kesehatan.

"Kami juga memberikan apresiasi pada BPJS Kesehatan sebagai mitra kami untuk bersama-sama memastikan setiap warga memiliki jaminan kesehatan. UHC menjadi akses strategis untuk meningkatkan derajat dan kualitas kesehatan masyarakat," kata Wawan.

Sementara itu Kepala BPJS Kesehatan Cabang Yogyakarta, M. Idar Ariess Munnandar mengatakan cakupan yang besar harus diiringi kualitas data yang baik sebagai salah satu upaya penting meningkatkan mutu. Dalam kesempatan tersebut disepakati pula Nota Kesepakatan tentang

Permutakhiran Data Peserta JKN. "Data 412.113 jiwa peserta JKN bukanlah jumlah yang kecil. Data ini terus menerus mengalami pergerakan seiring dengan beragamnya kebutuhan dan perubahan di masyarakat meliputi kelahiran, kematian hingga perpindahan penduduk," tegas Nandar.

Ia menambahkan, dibutuhkan validasi data berkelanjutan untuk memastikan kondisi data valid dan terbaru. Secara berkala setiap bulan BPJS Kesehatan bersama Pemkot Yogyakarta melaksanakan rekonsiliasi data kepesertaan. "Bersama-sama kita menjaga data-data kepesertaan kita kian berkualitas agar semakin kredibel dan akuntabel," tegas Nandar.

Berdasarkan data cakupan kepesertaan, 91% peserta atau 340.020 jiwa tercatat dalam kondisi kepesertaan JKN aktif. Dapat diartikan bahwa sembilan dari sepuluh warga Kota Yogyakarta dapat memanfaatkan kepesertaannya untuk mendapatkan layanan di fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan.

"UHC membuka akses layanan kesehatan seluas-luasnya bagi masyarakat. UHC memiliki andil besar untuk memastikan setiap orang bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu tanpa hambatan finansial," kata Nandar.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Yogyakarta, BPJS Kesehatan telah bekerja sama dengan 27 klinik pratama, 18 puskesmas, 6 TPMDG/dokter gigi dan 8 dokter praktik perorangan serta 15 Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) yang tersebar di berbagai penjuru Kota Yogyakarta. Fasilitas kesehatan tersebut siap memberikan pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang berkualitas. (la)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005